

Penerapan Arsitektur Neo Vernakular pada Perancangan Islamic Center di Sambas, Kalimantan Barat

Alvansyah Framayudha¹, Widji Indahing Tyas², Reza Pahlevi Sihombing³

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: alvanduy@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Islamic Center adalah tempat kegiatan keagamaan umat Islam, sehingga dapat dikatakan bahwa Islamic Center di Indonesia merupakan pusat aktivitas kebudayaan Islam. Kalimantan Barat yang salah satu yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Penduduk Islam yang tercatat pada sensus 2018-2020 menurut BPS Kabupaten Sambas sebesar 629.905 orang dan memiliki rumah ibadah khusus umat Islam berupa masjid dan musholla.. Denga mengingat banyaknya jumlah masyarakat Islam yang banyak dan kegiatan Islam di Kabupaten Sambas, maka memilih Kawasan ini sebagai lokasi dan merancang sebuah wadah yang dapat menampung semua kegiatan tersebut. Wadah ini bisa disebut sebagai pusat kegiatan Islam, yaitu Islamic Center. Pada umumnya Islamic Center adalah tempat untuk beribadah, memenuhi kebutuhan umat Islam, menuntut Ilmu, berdagang, dan bermusyawarah. Pemilihan tema Arsitektur Neo-Vernakular dalam desain Islamic Center ini, dikarenakan Arsitektur Neo-Vernakular adalah arsitektur yang berprinsip kepada nilai budaya lokal, kaidah-kaidah normatif serta kosmologis yang mengalami pembaruan yang memberikan peluang kebebasanI penggalian sumber-sumber inspirasi desain yang menghadirkan suatu identitas atau karakter dengan sumber berasal dari semangat masa lalu serta kelokalan. Maka kawasan ini diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan hubungan masyarakat dan informasi, serta dokumentasi.

Kata kunci: Arsitektur Neo-Vernakular, Arsitektur, Islamic Center, Kabupaten Sambas.

ABSTRACT

The Islamic Center is a place for Muslim religious activities, so it can be said that the Islamic Center in Indonesia is a center for Islamic cultural activities. West Kalimantan is one of the majority of the population is Muslim. The Muslim population recorded in the 2018-2020 census according to the Sambas Regency BPS is 629,905 people and has a special place of worship for Muslims in the form of mosques and prayer rooms. Considering the large number of Islamic communities and Islamic activities in Sambas Regency, then choosing this area as the location and designing a container that can accommodate all these activities. This container can be called the center of Islamic activities, namely the Islamic Center. In general, the Islamic Center is a place to worship, meet the needs of Muslims, seek knowledge, trade, and consult. The choice of the Neo-Vernacular Architecture theme in the design of the Islamic Center is because Neo-Vernacular Architecture is an architecture that is based on local cultural values, normative and cosmological principles that have undergone renewal which provides opportunities for freedom to explore sources of design inspiration that present an identity or identity. characters with sources derived from the spirit of the past as well as locality. So this area is expected to become a center for public relations activities and information, as well as communication documentation for Muslims

Keywords: Neo-Vernacular Architecture, Architecture, Islamic Centre, Sambas Regency.

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah Sebagian negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia. Namun umat muslim yang berada di Indonesia mengalami penurunan dalam pemahaman agamanya, Sebagian dari mereka melupakan antara ibadah dan muamalah sehingga urusan dunia dan akhirat atau sebaliknya ditinggalkan, Secara garis besar kondisi kaum muslim di Indonesia saat ini mempunyai kelemahan-kelemahan pada ajaran pokok Islam di antaranya adalah aqidah (doktrin keimanan) akhlak (moral atau budaya), dan aspek syariah (hukum atau norma illahi).

Dengan itu, keadaan harus diperbaiki dengan menyediakan sarana dan prasarana pembinaan, berupa badan atau Lembaga keagamaan Islam yang secara intensif yang memikirkan dan melahirkan gagasan baru dengan kemudian disumbangkan dalam kehidupan sehari-hari. Sarana dan prasarana tersebut merupakan pengembangan fungsi masjid yang mampu menampung kebutuhan umat Islam, menuntut ilmu, bermusyawarah, berdagang, dan pusat informasi dengan hubungan masyarakat termasuk informasi dan dokumentasi bagi umat islam. Lembaga ini berupa pusat kegiatan Islam atau disebut *Islamic Centre*.

Islamic Centre diharapkan dan dikembangkan mampu menjadikan umat muslim di Indonesia, khususnya di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat, akan paham terhadap ajaran Islam. Selain itu Lembaga *Islamic Centre* juga diharapkan berfungsi sebagai ide atau gagasan baru bagi umat muslim, sekaligus dapat memikirkan serta mengatasi permasalahan umat muslim. Serta dapat Lembaga koordinatif dan konsultatif yang berusaha mengembangkan yang selaras antara kegiatan dakwah dan pengembangan yang terus berkembang.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

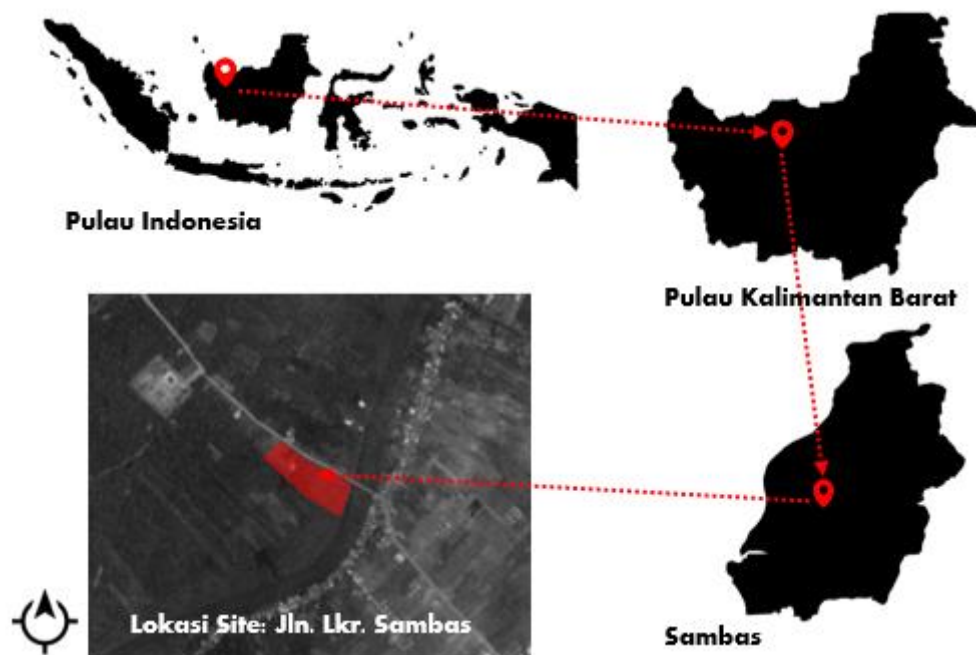
Nama atau judul yang digunakan pada proyek ini yaitu *Sambas Islamic Center*. Menurut para ahli *Islamic Center* telah muncul sebagai forum bagi umat islam untuk mempraktikkan kegiatan Islam mereka, sebagai pengganti masjid yang sedari awal dinisbatkan sebagai pusat kegiatan muslim. Pada tahun 1981 Rupmoroto menyatakan “*Islamic Center* merupakan wadah yang menampung kegiatan dan penunjang dengan keislaman diantaranya kegiatan ibadah, mu’amalah dan dakwah. *Islamic Center* juga mempunyai mempunyai peran sebagai pusat atau sentra informasi keislaman baik bagi umat muslim maupun masyarakat yang ingin mengetahui lebih dalam tentang Islam” [1].

Pada kesimpulan ini bahwa *Sambas Islamic Centre* adalah tempat yang berfungsi sebagai ibadah yang dapat memenuhi kebutuhan umat Islam, menuntut ilmu, berdagang, dan bermusyawarah. Termasuk informasi dan dokumentasi serta komunikasi bagi umat Islam [1].

2.2 Lokasi Proyek

Proyek *Sambas Islamic Center* berlokasi di Kalimantan Barat, Kabupaten Sambas dengan luas lahan 35.000 m². Lokasi tapak berbatasan langsung dengan sungai Sambas pada bagian selatan, Jl. Lkr Sambas pada bagian Utara, sedangkan untuk bagian Barat dan Timur berbatasan dengan perkebunan. Lokasi tersenut terlihat pada **Gambar 1**.

Nama Proyek	: Sambas Islamic Centre
Fungsi	: Tempat ibadah dan bermusyawarah umat muslim
Lokasi	: Jln. Lkr, Sambas, Saing Rambli, Kec. Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.
Luas Lahan	: 3.5 Hektar
KDB	: 40% x 35.000 = 14.000
KLB	: 1.6 x 35.000 = 56.000
KDH	: 40% x 35.000 = 14.000
GSB	: min ½ Ruas milik jalan + jarak bebas



Gambar 1. Lokasi Proyek
(Sumber: www.earth.google.com)

Daerah sekitar tapak dikelilingi oleh perkebunan seperti pada **Gambar 2**. Hal tersebut sangat baik untuk memberikan peluang untuk membangun pusat dakhwah, mengingat lokasinya yang sangat strategis serta belum adanya Islamic Center di Kabupaten Sumbas ini.



Gambar 2. Tata Guna Lahan
(Sumber: www.earth.google.com)

2.3 Definisi Tema

Pemilihan tema Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu konsep dari aliran post modern, dengan penggabungan dari dua konsep yang berbeda menjadi satu, yaitu modern dan vernakular [2]. Tujuan dari neo vernakular itu sendiri adalah melestarikan unsur-unsur dari sebuah tradisi dan mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat [3]. Serta menambahkan kaidah-kaidah normatif dengan kosmologis yang mengalami pembaruan dan memberikan peluang kebebasan.

Dalam penerapannya, arsitektur neo-vernakular harus memperhatikan beberapa aspek, menurut teori Charles Jenks, “Arsitektur neo vernakular harus memiliki atap bubung, material lokal, bentuk tradisional, dan kesatuan antar lingkungan [4]. Teori lain, menurut Deddy Erdiono ada beberapa paradigma dalam arsitektur neo-vernakular, yaitu; bentuk dan makna tetap, bentuk tetap dengan makna baru, bentuk baru dengan makna tetap dan bentuk baru dengan makna baru [5].

Aspek-aspek Neo Vernakular:

- Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, termasuk lingkungan dan iklim setempat diterapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, struktur, detail, dan ornament) [6].
- Elemen non fisik diterapkan juga seperti budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak, yang mengacu pada makro kosmos dan menjadi konsep kriteria perancangan [7].

2.4 Elaborasi Tema

Prinsip-prinsip Sambas Islamic Center ini menerapkan tema Arsitektur Neo-Vernakular dengan diberi integrasi konsep Rumah Adat daerah tersebut, diantaranya:

Mean:

- a. Islamic Center berfungsi sebagai pusat aktivitas kebudayaan islam, saat ini keberadaannya cenderung berfungsi menampung kegiatan-kegiatan islam yang murni tanpa mengesampingkan saran-saran Islam lainnya yang sedang berkembang [7].S
- b. Islamic Centre diberi prinsip desain arsitektur neo-vernakular yang berusaha untuk mengembangkan nilai arsitektur lokal Kalimantan, untuk ditransformasikan sehingga tampak baru atau progresi melalui transformasi bentuk dan elemen arsitektur, dan material dengan metode kontruksi terbaru.

Problem:

- a. Merancang bangunan yang aman, nyaman, dan sehat.
- b. Bangunan harus memperlihatkan unsur vernacular sekaligus unsur modern yang dipadukan dan menghasilkan keselarasan.

Fact:

- a. Belum adanya bangunan dengan fungsi Islamic Centre disekitar Sambas, dapat menampung masyarakat sekitar dan menjadi tempat pusat keislaman.
- b. Suatu pegangan atau sistem yang harus dipatuhi, sehingga hubungan dengan lingkungan dan manusia sangat dekat serta saling berkaitan demi menciptakan kehidupan yang berkelanjutan yang lebih baik [8].

Needs:

- a. Islamic Centre dapat memenuhi kebutuhan umat muslim, mulai dari ibadah, dakwah, Pendidikan, dan social budaya.
- b. Merencanakan bangunan yang Neo Vernakular baik dari segi pembangunan, material, serta yang nantinya akan digunakan pada bangunan.

Goals:

- a. Menciptakan Islamic Centre yang menarik, dengan memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, dengan memberi keuntungan dari berbagai pihak, sehingga masyarakat akan merasakan kenyamanan, keamanan, dan Kesehatan pengguna.
- b. Keselarasan antara bangunan dan area site, sirkulasi yang efektif, serta terciptanya

bangunan yang ramah terhadap lingkungan, dengan memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi masa depan.

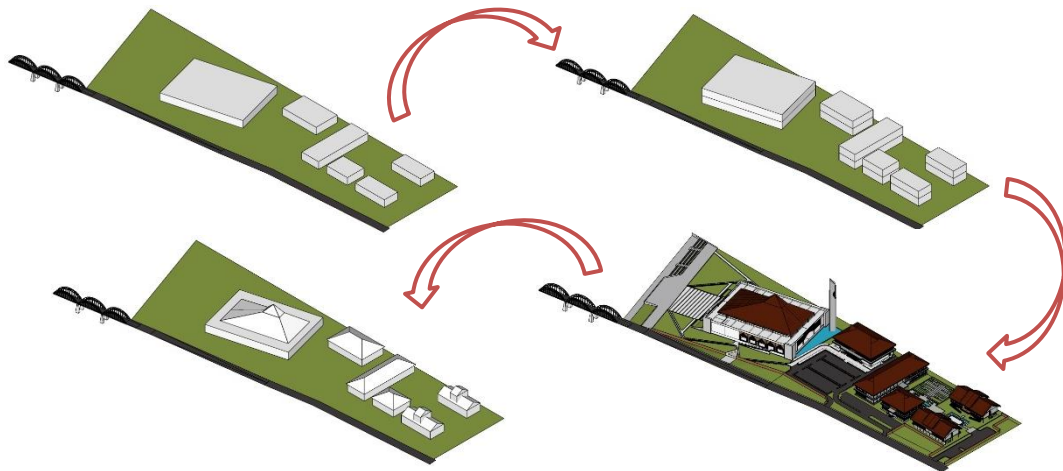
Concept:

Rancangan Islamic Centre yang berfungsi sebagai menampung kegiatan umat muslim dan juga masyarakat umum, ditunjang dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang mana terdapat penerapan Design Arsitektur Neo Vernakular guna mencapai konsep, serta memiliki tujuan agar penggunaanya kelak dapat merasakan kenyamanan, rasa aman, dan sehat dalam bangunan.

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Gubahan Massa

Gubahan massa yang ada pada site Sambas Islamic Centre ini berawal dari pemilihan bentuk dengan berdasarkan tema yang diterapkan yaitu arsitektur neo vernakular. Bentuk dasar persegi panjang yang disesuaikan berdasarkan fungsi tapak. Transformasi bentuk dari bentuk persegi panjang yang dibagi menjadi 6 (enam) bangunan. Lalu dilakukan penambahan bentuk persegi lagi pada setiap bidang, yang akan dijadikan sebagai bentuk atap. Serta penambahan bentuk persegi pada setiap bidang, diubah menjadi bentuk atap khas daerah (Atap potong kawat, Atap potong limas, dan atap rumah radakng), bentuk final bangunan dengan penerapan konsep neo vernakular dibentuk dari atap dan daerah fasade setiap masing-masing bangunan, serta menerapkan pada landscape dan sirkulasi. Lihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Gubahan Massa

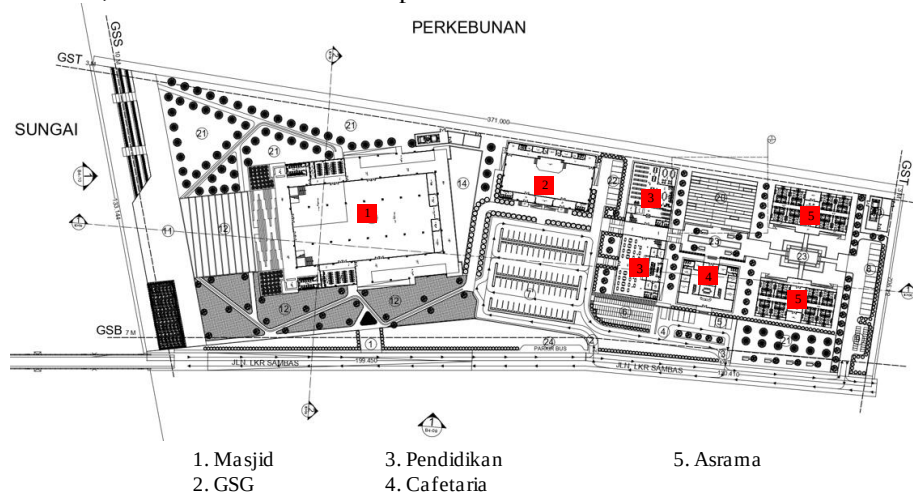
3.2 Zonasi Dalam Tapak

Secara garis besar, zonasi dalam tapak terdiri dari zona publik, zona privat dan zona *service*. Ketiganya ditempatkan berdasarkan situasi dan kondisi di sekitar tapak, semua area tapak dominal publik dan semi private. Sedangkan zona private dan service bisa dibelakang penempatan., lihat **Gambar 4**.



Gambar 4. Zona Dalam Tapak

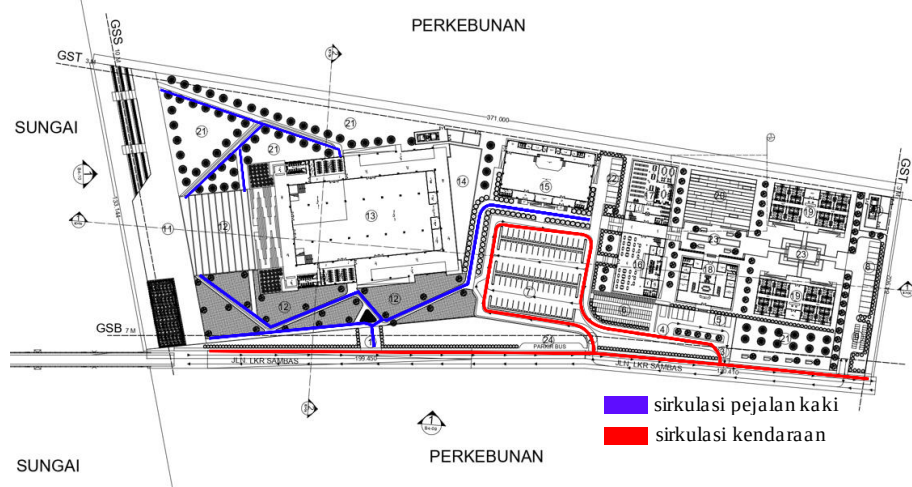
Zona servis diletakan pada bagian belakang tapak ditandai dengan warna hijau yang terdiri dari tempat elektrikal listrik, pembuangan sampah sementara, dan ruang utilitas. Zonat private ditandai dengan warna merah yang terdiri dari asrama yang menjadi dua bangunan, yaitu asrsama putra dan asrama putri. Zona semi public ditandai dengan warna biru muda yang terdiri dari bangunan Kantor, Cafetaria, dan Perpustakaan. Terakhir yaitu zona publik yang ditandai warna kuning terdiri dari bangunan Masjid, Gedung Serba Guna, da Hal tersebut terlihat pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Zona Dalam Bangunan

3.3 Pola Sirkulasi Dalam Tapak

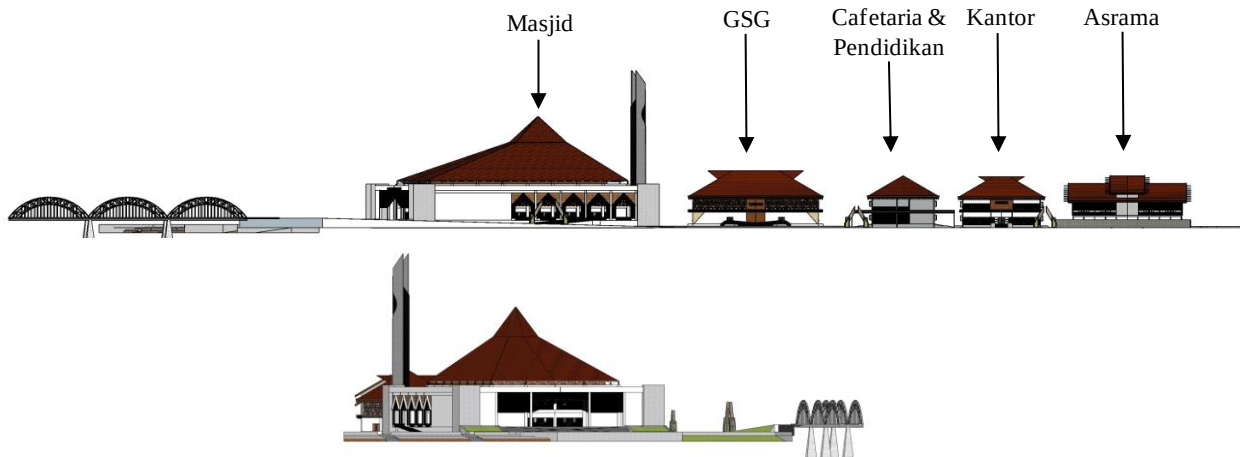
Pada hal ini, pola sirkulasi dalam tapak dibedakan menjadi 2 yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. Tapak memiliki 2 akses masuk dan keluar yang dapat dilalui oleh kendaraan, letaknya berada dibagian tengah site sebagai pintu masuk kendaraan dan pintu keluar kendaraan berada disebelah kanan pintu masuk, mengingat bahwa sebelum pintu masuk kendaraan kedalam site ada jalanan menurun maka pintu masuk dan keluar, disimpan dijalan yang lebih datar agar kendaraan lebih mudah untuk diakses masuk kedalam site. Untuk pintu masuk pejalan kaki ini berada dijalan yang menurun disebelah kiri pintu masuk kendaraan, agar pejalan kaki lebih dekat dan mudah untuk akses kedalam site. Hal tersebut terlihat pada **Gambar 6**.



Gambar 6. Sirkulasi Kendaraan & Pejalan Kaki

3.4 Konsep dan Rancangan Terkait Tema

Konsep fasad yang diterapkan pada bangunan ini mengacu pada teori-teori Arsitektur Neo-Vernakular. Pada setiap atap bangunan memiliki 3 tipe atap dari 5 bangunan, Untuk atap masjid mengambil dari atap Potong Kawat, atap bangunan gedung serbaguna, kantor, dan pendidikan, memakai atap Potong Limas, sedangkan pada bangunan asrama menggunakan atap rumah radakng. Setiap atap dimodifikasi menjadi bentuk persegi dengan tiap sisi memiliki bentuk atap yang menjulang ke atas. Hal tersebut terlihat pada **Gambar 7**.



Gambar 7. Tampak Site

Sedangkan ornament pada fasad, merupakan ornament yang diambil dari motif pucuk rebung, diaplikasikan kepada bangunan utama, dan bangunan penunjang. Dengan memiliki makna pelajaran hidup yang mendorong manusia agar selalu melangkah di jalan yang lurus. Hal tersebut terlihat pada **Gambar 8**.



Gambar 8. Detail Motif Batik Rebung (1)Bangunan Penunjang (2)Masjid

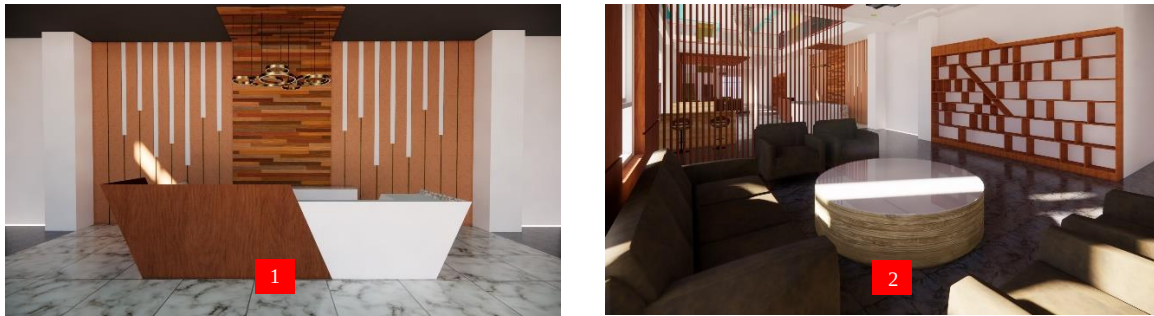
3.5 Interior Bangunan

Tema Neo Vernakular yang diterapkan pada bagian interior dimana bukaan dan jendela yang besar dan ruangan yang luas membuat orang yang datang berkunjung akan merasa nyaman dan aman berada didalam masjid ini. Penambahan ornament tradisional diterapkan pada interior masjid dan beberapa bangunan penunjang lainnya, yang membuat daya tarik sendiri bagi masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat pada **Gambar 9**.



Gambar 9. Interior Masjid

Pada interior masjid ini disetiap kolom diberi ornament motif batik rebung dengan materia GRC Board Cutting, serta pada plafond lantai satu dipola berbentuk waffle, agar terkesan luas dan megah. Untuk plafond atap masjid ini dibentuk piramid agar terkesan luas dan megah, dengan material GRC Board. Hal tersebut dapat dilihat pada **Gambar 9**.



Gambar 10. Interior Kantor

Pada interior kantor dibagian tembok lobby diberi lapisan kayu yang diukir tali air, agar terkesan welcome bagi pengunjung dan megah ketika dilihat. Untuk bagian ruang tunggu diberi partisi kayu agar mempunyai sifat private. Hal tersebut dapat dilihat pada **Gambar 10**.

3.6 Eksterior Bangunan

Pemilihan pola lanskap yang sudah terencana dan didesain sehingga membuat selaras dengan bentuk bangunan, akan membuat masyarakat yang berada didalam site terasa nyaman dan aman. Pada **Gambar 11**, terdapat plaza di depan dan samping masjid yang dikelilingi oleh pohon serta membuat terkesan menyambut ketika pengunjung datang. Lalu pada **Gambar 12**, bagian pinggir sungai diolah menjadi waterfront agar para pengunjung bisa bersantai dan melihat pemandangan pinggir sungai. Pada **Gambar 13**, bagian belakang kantor diolah menjadi taman baca, dikarenakan pada area itu dekat dengan perpustakaan dan gedung pendidikan. Dapat dilihat bahwa unsur kebudayaan dibagian fasad setiap bangunan terdapat ukiran motif pucuk rebung, perpaduan dari modern dan vernakular.



Gambar 11. (1)Plaza Depan Masjid, (2)Plaza Samping Masjid



Gambar 12. (1)Taman Baca, (2)Waterfront



Gambar 13. (1)Eksterior Masjid, (2)Eksterior Bangunan Penunjang

4. SIMPULAN

Sambas Islamic Centre merupakan pusat keagamaan umat muslim yang berada di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Tema yang diterapkan pada bangunan yaitu Arsitektur Neo Vernakular yang merupakan gabungan antara modern dan vernakular dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang terbentuk oleh sebuah tradisi dan mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. Desain bangunan mendapatkan inspirasi dari bentuk rumah adat Kalimantan Barat itu sendiri, yaitu; Rumah Potong Kawat, Rumah Potong Limas, dan Rumah Radakng. Terlihat dari desain atap dan juga implementasi motif pucuk rebung pada fasad bangunan yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Fungsi bangunan pada Sambas Islamic Centre ini memiliki beberapa fungsi, akan tetapi saling berhubungan satu sama lain. Dengan adanya Sambas Islamic Centre ini diharapkan dapat menjadi tempat menampung segala kegiatan, seperti beribadah, memenuhi kebutuhan umat muslim, menuntut ilmu, berdagang, dan bermusyawarah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dika Annisa. 2019. Perancangan Islamic Center Dengan Kearifan Lokal di Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [2] Chaesar D. F. W., Luthfi P. 2020. "Penerapan Arsitektur Neo Vernakular pada Bangunan Fasilitas Budaya dan Hiburan". Jakarta. Vol 3 No 3. Jurnal arsitektur zonasi. *p-ISSN 2621-1610. E-ISSN 2620-9934*.
- [3] Ardiansyah, S.T, M.T. "Neo Vernacular Architecture" Fakultas Teknik Arsitektur, Universitas Indo Global Mandiri.
- [4] Charles Jencks. 1984. "The Language of Post-Modern Architecture". New York. *Publishing : Rizzoli*.
- [5] Deddy Erdiono. Nov 2011. "Arsitektur 'Modern' Neo Vernakular di Indonesia". Jurnal Sabua, Vol.3 No.3. Fakultas Teknik Arsitektur, Universitas Ratulangi Manado. *ISSN 2085-7020*.
- [6] Ghina Fajrine, dkk. 2017. "Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Stasiun Pasar Minggu" Seminar Nasional Cendekiawan, Universitas Trisakti. *ISSN (P) :2460-8696, ISSN (E) : 2540-7589*.
- [7] Fiza Mukti Lubis. 2017. Perancangan Islamic Center di Kota Lubuk Pakam Dengan Tema Arsitektur Islam. *Skripsi*. Medan: Universitas Medan Area.
- [8] Kim Febriany, dkk. 2013. "Penerapan Sustainable Design Terhadap Material Interior pada Green Village di Bali (Garden Villa)". Jurnal Intra Vol. 1 No.2. Surabaya: Universitas Kristen Petra.